

PELAKSANAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA NEGERI 7 PADANG

Riski Karlina & Wirdati
Universitas Negeri Padang
riskirikarly@gmail.com ; wirdati@fis.unp.ac.id

Abstract

In the 21st century, there are many challenges faced by teachers and students in the world of education, especially in the learning aspect. Where the teacher serves as a facilitator for students in order to train students' critical thinking skills. While students are required to be able to hone their critical thinking skills so that they are able to deal with problems that occur in their lives, both in the present and in the future. Efforts that can be made by teachers in honing students' critical thinking skills are one of them by applying the PBL model. PBL is one model that teachers can use to help improve students' critical thinking skills. Padang 7 Public High School is a driving school that has implemented the PBL model, especially in PAI subjects in the material Faith in Qada and Qadar. This study aims to find out how the implementation of the PBL model on the material Faith in Qada and Qadar at SMA Negeri 7 Padang. The method used in this research is a qualitative method with a case study type. The data sources for this study were Islamic Religious Education teachers, curriculum representatives and 5 students of class XII IPA 6 SMA Negeri 7 Padang. The instruments used were interview guidelines and observation guidelines. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. And for the data validity technique used is source and technique triangulation. The results of this study indicate that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in the material Faith in Qada and Qadar can improve students' critical thinking skills as evidenced by the implementation of all indicators of critical thinking in the learning process and have fulfilled the PBL syntax, namely problem orientation towards students, organizing students, guiding individual and group investigations, developing and presenting work, analyzing and evaluating problem-solving processes.

Keywords : *Problem Based Learning ; Critical Thinking*

Abstrak : Pada abad ke-21 begitu banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam dunia pendidikan, terutama dalam aspek pembelajaran. Dimana guru bertugas sebagai fasilitator bagi siswa agar dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan siswa dituntut untuk dapat

mengasah kemampuan berpikir kritisnya sehingga mampu menghadapi permasalahan yang terjadi di dalam kehidupannya, baik dimasa sekarang ataupun yang akan datang. Upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya dengan menerapkan model PBL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model PBL pada materi Beriman kepada Qada dan Qadar di SMA Negeri 7 Padang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data dari penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam, wakil kurikulum dan 5 orang siswa kelas XII IPA 6 SMA Negeri 7 Padang. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) dalam materi Beriman Kepada Qada dan Qadar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibuktikan dengan terlaksananya seluruh indikator berpikir kritis pada proses pembelajaran dan sudah memenuhi sintak PBL yaitu orientasi masalah terhadap peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kata Kunci : Problem Based Learning ; Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman yang semakin maju ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk menjadikan Sumber daya manusia berkualitas yaitu dengan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini menunjukkan pentingnya peningkatan sikap atau keterampilan pendidik mengingat sebagian besar tujuan pendidikan adalah pembentukan sikap.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya melalui perbaikan kurikulum (Tabany, 2017). Kurikulum merupakan salah satu unsur pendidikan yang berperan untuk menjadikan pendidikan lebih berkualitas dengan rencana pembelajaran. Dengan membina sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif) secara terpadu, diharapkan para guru dapat menciptakan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Hal ini diakui dalam rangka merangkul kemajuan kehidupan dan ilmu pengetahuan di abad ke-21 yang mengalami perubahan baik dalam pendekatan karakter maupun pembelajaran. Kurikulum 2013 (K13) mendorong para guru untuk menggunakan model pembelajaran seperti Inkuiri, PjBl dan PBL yang menumbuhkan pemikiran aktif dan kreatif siswa. Dengan adanya tuntutan dari kurikulum 2013 guru diharapkan dapat merangsang siswa agar berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Menurut Ennis (1996) dalam Fatmawati et al., (2014) siswa dapat dikatakan berpikir kritis jika siswa mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, mampu memilih argumen logis, mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda dan mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. Ketepatan guru memilih model pembelajaran juga berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Keterampilan mendasar dalam penyelesaian masalah adalah kemampuan berpikir kritis. Siswa akan belajar mempelajari, menganalisis dan mengevaluasi informasi atau pendapat melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis sebelum menentukan apakah akan menerima atau menolak pengetahuan tersebut. Akibatnya, pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan teknik untuk menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai informasi (Susanti, Taufiq, Hidayat, & Machmudah, 2019). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau yang biasa disebut dengan PBL merupakan salah satu model yang dapat digunakan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya (Sutarsa & Puspitasari, 2021).

Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Menurut (Ariandi, 2016) PBL merupakan model pembelajaran pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, serta menumbuhkan kembangkan ketrampilan berpikir yang lebih tinggi. Salah satu tujuan dari pembelajaran berbasis masalah ialah untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. PBL menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa dilatih agar menumbuhkembangkan kemampuan berpikir secara kritis (Fristadi & Bharata, 2015). Menurut Bariyah et al., (2022) ada beberapa tujuan dari model PBL di antaranya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis, membantu peserta didik dalam memahami peran orang dewasa di kehidupan

nyata dan mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan model pembelajaran tersebut, model *Problem Based Learning* menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan pendampingan seorang guru sebagai fasilitator sehingga siswa dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajari dan dari mana informasi itu diperoleh. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pohan & Rambe (2022) dalam jurnal pendidikan matematika dan IPA, Universitas Graha Nusantara. Dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kimia Teknik Fakultas Teknik UGN Padang Sidimpuan Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan temuan penelitian, model PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik UGN Padangsidimpuan sebesar 33,33% dan memiliki tingkat keefektifan sebesar 10,58%.

Berpikir kritis sangatlah penting untuk di terapkan dalam pembelajaran. Hubungan berpikir kritis dalam pembelajaran ialah dapat mempersiapkan siswa agar menjadi pribadi yang bisa memecahkan masalah, membuat keputusan yang matang, dan menjadikan siswa menjadi orang yang tak pernah berhenti belajar (Rachmantika & Wardono, 2019). Dalam konteks pembelajaran PAI, berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan Islam dan prinsip-prinsipnya sehingga menjadi cara berpikir dan cara hidup bagi seseorang (Wafi, 2017).

SMA Negeri 7 Padang juga merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Sumatera Barat. Kurikulum yang digunakan pada saat ini ialah dua kurikulum yaitu kurikulum k13 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum k13 digunakan oleh kelas 12 sedangkan kurikulum merdeka diberlakukan untuk anak kelas 10 dan 11. Dalam pembelajaran PAI salah satu model yang diterapkan ialah model *problem based learning* pada materi beriman kepada Qada dan Qadar di kelas XII IPA 6 yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Pemaparan masalah di atas mampu membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Padang.

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari perencanaan yang telah dibuat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang

melibatkan kegiatan interaksi guru-siswa dan komunikasi timbal balik dalam lingkungan pendidikan (Fakhrurrazi, 2018). Pelaksanaan pembelajaran di kelas termuat di dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) di antaranya ada kegiatan pendahuluan, isi dan penutup (Setiana, 2018).

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini akan di bahas mengenai “Pelaksanaan Model PBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Padang.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (1982) dalam Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang berasal dari apa yang di amati dilapangan. Penelitian ini fokus pada bagaimana proses pelaksanaan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Padang. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai Maret 2023. Data penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, 5 orang siswa kelas XII IPA 6 dan wakil kurikulum SMA N 7 Padang serta observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas dengan materi beriman kepada Qada dan Qadar dan juga didukung dengan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan langkah dari Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019) langkah tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan cara Trianggulasi. Trianggulasi yang digunakan ialah Trianggulasi sumber dan teknik untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

HASIL

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya terdapat proses yang dilakukan oleh seorang guru. Proses tersebut terbagi menjadi tiga bagian yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di SMA N 7 Padang menerapkan ketiga proses tersebut. Berikut peneliti jelaskan untuk lebih rincinya :

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini terdapat beberapa hal yang dilakukan guru. Berikut hasil analisis wawancara dan observasi yang didapatkan :

- a. Memeriksa kerapian dan kebersihan kelas.

Guru memeriksa kerapian dan kebersihan di kelas sebelum belajar. dalam memeriksa kebersihan kelas, guru meminta peserta didik untuk mengambil sampah yang ada di sekitar tempat duduknya. Guru juga memeriksa kerapian duduk siswa dengan meminta merapikan barisan mejanya.

- b. Membuka kelas dengan salam dan Bismillah.

Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian guru membimbing siswa membuka kelas dengan membaca Bismillah lalu diikuti oleh siswa secara bersama-sama.

- c. Memeriksa kehadiran peserta didik.

Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada siswa siapa yang tidak hadir hari ini.

- d. Mengulik materi minggu lalu.

Guru dalam kegiatan pendahuluan ada membahas sedikit materi minggu lalu dengan bertanya untuk mengingatkan peserta didik apa yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.

- e. Menyampaikan topik materi yang akan dipelajari.

Guru menyampaikan topik materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan cara menyampaikan topik beriman kepada Qada dan Qadar yang akan dipelajari pada hari itu.

- f. Mengatakan model pembelajaran yang akan digunakan.

Guru menjelaskan terlebih dahulu model dan media yang akan dipakai dalam materi ini. Pada materi beriman kepada Qada dan Qadar guru memakai model PBL dan menggunakan media buku PAI (yang dimaksud ialah buku paket PAI dan Budi Pekerti untuk SMA kelas XII) serta menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi. Guru juga menjelaskan bahwa akan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok akan membahas materi yang telah di tentukan oleh guru sendiri.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti uraikan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan 5 langkah dalam kegiatan pendahuluan yaitu *pertama* guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan basmallah, *kedua* memeriksa kehadiran peserta didik dengan menanyakan siapa yang tidak hadir, *ketiga* mengulik materi minggu lalu dengan cara bertanya mengenai materi apa yang dipelajari pada minggu lalu, *keempat* menyampaikan judul materi pembelajaran dengan mengatakan bahwa kita akan masuk pada materi baru yaitu beriman kepada Qada dan Qadar, *kelima* mengatakan model pembelajaran yang akan dipakai yaitu menggunakan model PBL dan media buku serta video GAY Ragil Mahardika yang berkaitan dengan materi beriman kepada Qada dan Qadar.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang terdiri dari sintak sebuah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui model tersebut. Dalam PBL terdapat 5 sintaks yang dilakukan guru. *Pertama*, orientasi siswa pada masalah, *kedua* mengorganisasikan peserta didik, *ketiga* membimbing peserta didik, *keempat* menampilkan hasil karya, *kelima* menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peneliti memberikan informasi berikut untuk klarifikasi lebih lanjut:

a. Orientasi peserta didik pada masalah

Guru memperkenalkan suatu permasalahan GAY Ragil Mahardika yang menikah dengan seorang pria asal Jerman kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengangkat topik pembahasan agar peserta didik tertarik dan mampu mengaitkan dengan materi beriman kepada Qada dan Qadar. Guru PAI menampilkan video tersebut di depan kelas dengan menggunakan infokus. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyaksikan video Ragil Mahardika yang menikah dengan pria asal Jerman dengan seksama. Setelah video selesai guru akan menanyakan apa kaitan video tersebut dengan materi beriman kepada Qada dan Qadar yang sedang dipelajari.

b. Mengorganisasikan peserta didik

Guru PAI membagi siswa di kelas menjadi tiga kelompok yang mana kelompok 1 terdiri dari 13 orang, kelompok 2 terdiri dari 12 orang dan kelompok 3 terdiri dari 11 orang. Dengan pembahasan sebagai berikut yaitu kelompok 1

Pengertian taqdir dan macam-macam takdir, kelompok 2 perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah, kelompok 3 hikmah beriman kepada Qada dan Qadar. Posisi duduk yang diterapkan oleh guru pada sesi diskusi mengenai materi beriman kepada Qada dan Qadar adalah later U.

c. Membimbing penyelidikan peserta didik.

Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan pengetahuan yang berkaitan dengan pembahasan masing-masing kelompok dengan cara berpartisipasi diri sebagai seseorang yang menawarkan referensi atau bimbingan. Hal yang dilakukan oleh guru PAI ialah dengan membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dengan berjalan di sekitar kelompok. Dengan begitu secara mudah peserta didik bisa langsung bertanya tentang apa yang perlu mereka tanyakan kepada guru.

d. Menampilkan hasil Karya.

Guru PAI menekankan pada kelompok yang sudah selesai melaksanakan diskusi untuk mempersentasikannya. Guru memberikan petunjuk dengan menjelaskan bagi setiap kelompok pendengar menyiapkan minimal 2 pertanyaan. Dalam pertemuan pertama materi beriman kepada Qada dan Qadar hanya dua kelompok yang tampil mempersentasikan dikarenakan keterbatasan waktu. Kelompok 3 mempersentasikan materi hikmah beriman kepada Qada dan Qadar pada pertemuan kedua.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam temuan peneliti pada saat observasi guru melakukan refleksi sebelum mengakhiri pembelajaran. Guru membahas mengenai video yang telah ditampilkan. Video mengenai Ragil Mahardika seorang gay yang menikah dengan pria asal Jerman merupakan salah satu bentuk perilaku tidak menerima ketetapan Allah. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa takdir itu ada yang bisa di ubah ada yang tidak bisa di ubah. Dan disini peserta didik mampu menganalisis dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dimana kasus Ragil Mahardika merupakan contoh perilaku yang menyalahi takdir Allah SWT. Karena pada hakikatnya seorang laki-laki berpasangan dengan seorang perempuan, namun apa yang dilakukan oleh Ragil bertolak belakang dengan ketetapan yang telah ditentukan Allah SWT. Untuk menghindari kejadian seperti itu hal yang bisa dilakukan ialah mendekatkan diri kepada Allah SWT, mempelajari Ilmu Agama Islam dengan baik,

menjauhi apa saja yang dilarang oleh Agama dan selalu berdoa kepada Allah agar dihindarkan dari hal yang tidak baik.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru ialah dengan melakukan beberapa langkah di antaranya ialah:

a. Menyimpulkan pembelajaran.

Guru PAI menyimpulkan dan memberikan penekanan lagi terhadap pengertian Qada dan Qadar. Kemudian juga menekankan bahwa takdir terbagi dua yaitu takdir mualaq dan mubram beserta contohnya. Contoh dari takdir mubram ada jodoh, maut, kelahiran, sedangkan takdir mualaq contohnya ialah dalam sebuah perlombaan, si A ingin sekali dia menang maka dari itu si A ni berusaha mencari cara bagaimana dia bisa menang, si A ni belajar dan berlatih dengan tekun sehingga ia mendapatkan keinginannya yaitu menjadi pemenang perlombaan.

b. Memberikan Apresiasi.

Guru mengapresiasi dengan memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang sudah mempersentasikan dan juga kelompok pendengar yang sudah mengajukan pertanyaan terbaiknya.

c. Mengingatnkan peserta didik untuk belajar.

Guru mengingatnkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yang akan dibahas serta mengatakan bahwasannya minggu depan akan mengadakan evaluasi pada materi beriman kepada Qada dan Qadar.

d. Membaca hamdalah.

Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan hal tersebut diikuti oleh siswa secara bersama-sama.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan empat hal tersebut dalam kegiatan penutup. *Pertama* menyimpulkan pembelajaran, *kedua* memberikan apresiasi, *ketiga* mengingatnkan peserta didik untuk mempersiapkan kelanjutan belajar di minggu depan dan *keempat* menutup dengan membaca hamdalah. Biasanya guru melakukan empat hal tersebut dalam kegiatan penutup.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di kelas termuat di dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) di antaranya ada kegiatan pendahuluan, isi dan penutup (Setiana, 2018). Sesuai dengan teori tersebut bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilakukan guru PAI kelas XII IPA6 SMA N 7 Padang.

1. Kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menemukan 5 langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya ialah : **pertama**, guru membuka pembelajaran di kelas dengan salam dan dengan membaca Bismillah; **kedua**, guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan menanyakan siapa yang tidak hadir; **ketiga**, guru mengulik materi minggu lalu untuk mengingat apa yang sudah dipelajari (materi minggu lalu tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia dalam surah al-baqarah ayat 83 dan al-luqman ayat 13-14), ; **keempat**, guru menyampaikan topik materi yang akan dipelajari yaitu materi Beriman kepada Qada dan Qadar; **kelima**, guru mengatakan model pembelajaran yang akan dipakai (pada materi beriman kepada Qada dan Qadar guru memakai model PBL dan menggunakan media buku PAI serta menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi).
2. Kegiatan inti. Dalam kegiatan inti peneliti menemukan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan memenuhi 5 sintak PBL. Guru melakukan sesuai dengan sintak-sintak dalam pembelajaran model *problem based learning*. **Pertama**, orientasi peserta didik pada masalah dengan cara guru menjelaskan tujuan dari materi beriman kepada Qada dan Qadar, menyebutkan bahwa model yang akan dipakai ialah model PBL dengan media buku dan menampilkan sebuah video kasus GAY Ragil Mahardika. Sehingga dengan permasalahan tersebut mampu membuat siswa berpikir secara kritis, berkolaborasi, berkomunikasi dan kreatif dalam mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi beriman kepada Qada dan Qadar. Guru menjadikan suasana kelas lebih aktif dengan pembelajaran seperti itu. Karena baik secara individu maupun kelompok akan menganalisis hal tersebut untuk menemukan suatu jawaban yang dibutuhkan, **kedua** mengorganisasikan peserta didik dengan cara guru membagi menjadi tiga kelompok dengan pembahasannya yaitu kelompok 1 Pengertian taqdir dan macam-macam takdir, kelompok 2 perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah, kelompok 3 hikmah beriman kepada Qada dan Qadar, **ketiga** membimbing peserta didik dengan cara guru berjalan di sekitar kelompok, jadi peserta didik lebih

leluasa untuk bertanya, **keempat** menampilkan hasil karya dengan cara mengarahkan peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan jika sudah menyelesaikan diskusi kelompok, **kelima** menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara guru mengevaluasi penyelesaian masalah yang telah disebutkan oleh kelompok yang tampil.

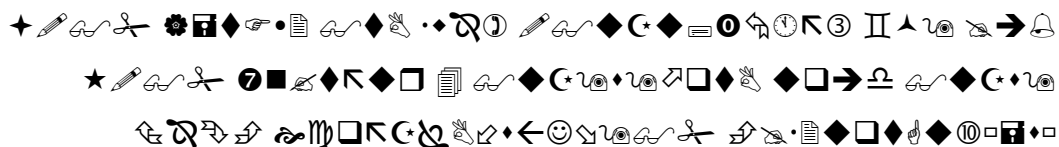
3. Kegiatan penutup, Dalam kegiatan penutup peneliti menemukan bahwa guru melakukan 4 langkah diantaranya menyimpulkan pembelajaran dengan cara menekankan kembali apa yang menjadi inti dari materi pembelajaran, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam bertanya, mengingatkan peserta didik untuk belajar dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa guru telah melakukan sintak PBL dengan baik. Hal ini bisa disesuaikan dengan teori belajar kognitif atau yang juga dikenal sebagai (*Cognitive Learning Theory*) yaitu teori yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pikiran manusia berfungsi selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning terjadi proses berpikir yang melatih siswa untuk berpikir kritis. Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Ariandi (2016) bahwa PBL merupakan model pembelajaran pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, serta menumbuhkan kembangkan ketrampilan berpikir yang lebih tinggi. Dimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu yang dapat digunakan guru untuk membantu kemampuan berpikir kritis siswanya (Sutarsa & Puspitasari, 2021).

Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 (K13) yang ditujukan agar siswa dapat berperan aktif, kreatif dan mandiri. Dengan adanya tuntutan dari kurikulum 2013 guru diharapkan dapat merangsang siswa agar berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan dari pembelajaran berbasis masalah ialah untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. PBL menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa dilatih agar menumbuhkembangkan kemampuan berpikir secara kritis (Fristadi & Bharata, 2015).

Peserta didik dalam menganalisis permasalahan video GAY Ragil Mahardika yang menikah dengan pria asal Jerman menemukan pokok permasalahan dimana hal tersebut merupakan suatu hal yang bertentangan dengan Qada dan Qadar Allah (seharusnya laki-laki menikah dengan perempuan dan yang terjadi malah laki-laki menikah dengan laki-laki).

Dalam proses peserta didik berdiskusi juga dapat melatih peserta didik dalam mengungkapkan fakta yang ada untuk menyelesaikan masalah dan mampu menentukan argumen yang logis, relevan dan akurat dengan cara memahami dengan benar tentang beriman kepada Qada dan Qadar. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 51 yang berbunyi :



Artinya : *Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus mempercayai dengan sungguh-sungguh terhadap segala sesuatu ketentuan dan ketetapan Allah yang berlaku terhadap semua makhluk-Nya, ketentuan itu baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Manusia berhak memilih untuk melakukan sesuatu. Dengan kesadaran itu, maka konsekuensi yang akan diterima di akhirat kelak baik berupa ganjaran surga dan neraka bagi setiap manusia.

Dalam proses penampilan karya setiap kelompok di buka sesi tanya jawab untuk menambah pemahaman dan menjadikan peserta didik lebih menonjolkan kemampuan berpikir kritisnya. Peserta didik mampu mampu menentukan bias dari sudut pandang yang berbeda dan menentukan akibat dari suatu keputusan yang di ambil melalui proses diskusi bahwa orang yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah akan memiliki rasa syukur dan sabar dalam menerima takdir Allah. Bersyukur ketika mendapatkan nikmat dan bersabar ketika mendapatkan takdir yang tidak sesuai dengan keinginan. Namun, ada takdir yang bisa diusahakan untuk dirubah yaitu dinamakan takdir mualaq sesuai dengan firman Allah :

Artinya : *"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mau mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. "* (QS Ar- Ra'd: 11)

Setelah terlaksananya sintak-sintak PBL yang dilakukan oleh guru PAI dapat disimpulkan bahwa model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XII IPA 6 SMA N 7 Padang. Karena setiap sintak PBL dapat membantu siswa untuk

berpikir secara kritis dimana dapat dilihat bahwa siswa memenuhi indikator berpikir kritis pada proses pembelajaran menggunakan model PBL.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah difokuskan dalam penelitian ini yaitu : Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI materi Beriman Kepada Qada dan Qadar di SMA Negeri 7 Padang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibuktikan dengan terlaksananya seluruh indikator berpikir kritis pada proses pembelajaran dan sudah memenuhi sintak PBL yaitu orientasi masalah terhadap peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. syakir media press.
- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, X(1996), 579–585. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>
- Bariyah, E. M., Hidayatullah, I., & Jaenudin, E. (2022). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 284–294.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fatmawati, H., Mardiyana, & Triyanto. (2014). Analisis Berpikir Kritis Siswa Pemecahan Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(9), 911–922.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 597–602.
- Pohan, R. F., & Rambe, M. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Kimia Teknik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik UGN Padangsidempuan Tahun

- Akademik 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i1.138>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 1(1), 120–131. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, ed.). Alfabeta.
- Susanti, E., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Machmudah. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model jigsaw. *Bioedusia*.
- Sutarsa, D. A., & Puspitasari, N. (2021). Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa antara Model Pembelajaran GI dan PBL. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1035>
- Tabany, T. Ibnu Badar al-. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (3rd ed.; D. T. T. Tutik Trianto, ed.).
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>